

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Dana Pihak Ketiga

1. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga ataupun bisa disebut juga dengan nama dana masyarakat karena dana tersebut diperoleh dari masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, yayasan dan lain-lain. Dana pihak ketiga meliputi tabungan, giro dan deposito. Bank akan memperkenalkan produknya terhadap masyarakat dalam menghimpun dananya.

2. Sumber dana bank

Sumber dana bank yakni usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat untuk perolehandana tersebut bagaimana cara bank itu sendiri, bisa darisimpanan masyarakat atau lembaga lainnya. Secara garis besar sumber dana bank dapat diperoleh dari.

- a. Bank itu sendiri.
- b. Sumber dana masyarakat
- c. Sumber dana lembaga lainnya.

Sumber dana pihak ketiga yakni dana yang paling penting ataupun bisa disebut sumber dana utama Dalam kegiatan operasinya sutau bank, karena dana pihak ketiga menjadi landasan keberhasilan bank. Jika bank mampu dapat membiayai segala operasinya bank

menggunakan dana pihak ketiga bank bisa dikatakan sehat atau berhasil.

Secara umum kegiatan penghimpunan dana ini dibagi ke dalam tiga jenis yaitu simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito. Simpanan giro merupakan dana murah bagi bank, karena bunga atau balas jasa yang dibayar paling murah jika dibandingkan dengan simpanan tabungan, dan simpanan deposito, sedangkan simpanan tabungan dan simpanan deposito disebut dana mahal, hal ini disebabkan bunga yang dibayar kepada pemegangnya relatif lebih tinggi dibandingkan dengan jasa giro.¹⁸ Adapun jenis-jenis Dana Pihak Ketiga diantaranya:

a. Simpanan Giro

1) Pengertian Simpanan Giro

Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya dengan cara pemindah bukuan. Dalam pelaksanaan tata usaha giro dilakukan melalui suatu rekening yang disebut rekening koran. Rekening ini digunakan untuk menatausahakan kredit yang juga diberikan melalui rekening koran. Perkembangan rekening giro pada bank tidak hanya semata-mata untuk kepentingan bank juga kepentingan masyarakat modern, karena giro adalah uang giral yang

¹⁸ Kasmir, Dasar-Dasar Perbankan, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal . 65.

dipergunakan sebagai alat pembayaran, yaitu melalui penggunaan cek. Dalam dunia bisnis rekening giro merupakan hal yang mutlak untuk dimiliki demi lancarnya urusan pembayaran bisnis. Giro yang dibenarkan dalam syariah menggunakan prinsip wadiah dan mudharabah.¹⁹

2) Akad

- a) Wadi'ah adalah transaksi penitipan dana atau barang dari pemilik kepada penyimpan dana atau barang dengan kewajiban bagi pihak yang menyimpan untuk mengembalikan dana atau barang titipan sewaktu-waktu.
- b) Mudharabah adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (shahibul maal) kepada pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

3) Fitur dan Mekanisme

- a) Giro atas dasar akad wadi'ah
 - i. Bank bertindak sebagai penerima dana titipan dan nasabah bertindak sebagai penitip dana.
 - ii. Bank tidak diperkenankan menjanjikan pemberian imbalan atau bonus kepada nasabah.

¹⁹ Andri Soemitra, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Cet.1 (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2009), hal 75.

- iii. Bank dapat membebankan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening antara lain biaya cek atau bilyet giro, biaya materai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukaan dan penutupan rekening.
 - iv. Bank menjamin pengembalian dana titipan nasabah.
 - v. Dana titipan dapat diambil setiap saat oleh nasabah.²⁰
- b) Giro atas dasar mudharabah
- i. Bank bertindak sebagai pengelola dana (mudharib) dan nasabah sebagai pemilik dana (sahibul maal).
 - ii. Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah yang disepakati.
 - iii. Bank dapat membebankan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening antara lain biaya cek atau bilyet giro, biaya materai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukuan dan penutupan rekening.
 - iv. Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan nasabah.

²⁰ Muhamad, Manajemen Dana Bank Syariah (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal . 32-33.

b. Simpanan Tabungan

1) Pengertian simpanan tabungan

Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang di sepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan ataupun alat lainya yang dipersamakan dengan itu.

2) Akad

a) Wadi'ah adalah transaksi peneitipan dana atau barang dari pemilik kepada penyimpanan dana atau barang dengan kewajiban bagi pihak yang menyimpan untuk mengembalikan dana atau barang titipan sewaktu-waktu.

b) Mudharabah adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (shahibul maal) kepada pengelola dana (mudhorib) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai dengan Syariah dengan bagi hasil usaha antara kedua pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati.²¹

3) Fitur dan Mekanisme

a) Tabungan atas dasar akad wadi'ah

b) Bank bertindak sebagai pnerima dana titipan dan nasabah bertindak sebagai penitip dana.

c) Bank tidak diperkenakan menjajikan pemberian imbalan atau bonus kepada nasabah.

²¹ Ibid, hal . 35

- d) Bank dapat membebankan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening antara lain biaya cek atau bilyet giro, biaya materai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening pembukuan dan penutupan rekening.
 - e) Bank menjamin pengembalian dana titipan nasabah.
 - f) Dana titipan dapat di ambil setiap waktu oleh nasabah.
- 4) Tabungan atas dasar akad mudharabah
- a) Bank bertindak sebagai pengelola dana (mudharib) dan nasabah sebagai pemilik dana (sahibul maal).
 - b) Pembagian dana oleh nasabah hanya dapat dilakukan sesuai waktu yang disepakati.
 - c) Penarikan dana oleh nasabah hanya dapat dilakukan sesuai waktu yang disepakati.
 - d) Bank dapat membebankan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening antara lain biaya cek atau bilyet giro, biaya materai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukuan dan penutupan rekening.
 - e) Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan nasabah.²²

²² Ibid, hal . 36

c. Simpanan Deposito

1) Pengertian Simpanan Deposito

Deposito merupakan simpanan dana berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank berdasarkan prinsip mudharabah. Pemilik deposito disebut deposan. Keuntungan bagi bank dengan menghimpun dana lewat deposito adalah uang yang tersimpan relatif lebih lama, mengingat deposito memiliki jangka waktu yang relatif panjang dan frekuensi penarikan juga jarang. Dengan demikian bank dapat dengan leluasa untuk menggunakan dananya kembali untuk penyaluran pembiayaan.²³

Menurut Undang-undang No. 21 tahun 2008, deposito adalah investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan Bank Syariah dan/atau UUS. Penarikan hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu maksudnya adalah jika nasabah deposan menyimpan uangnya untuk jangka waktu 3 bulan, maka uang tersebut dapat dicairkan setelah jangka waktu tersebut berakhir dan sering disebut tanggal jatuh tempo. Sarana/ alat untuk menarik uang

²³ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan-Edisi Revisi 2014*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), hal

yang disimpan di deposito sangat tergantung dari jenis depositonya. Artinya setiap jenis deposito mengandung beberapa perbedaan sehingga diperlukan yang berbeda pula. Contohnya deposito berjangka penarikannya menggunakan bilyet deposito, sedangkan untuk sertifikat deposito menggunakan sertifikat deposito.

2) Akad Mudharabah

Transaksi penanaman dana dari pemilik dana (shahibul mall) kepada pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang Syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua pihak berdasarkan nisbah yang telah disepaktinya.²⁴

3) Fitur dan Mekanisme

- a) Bank bertindak sebagai pengelola dana (mudharib) dan nasabah bertindak sebagai pemilik dana (shahibul maal).
- b) Pengelolaan dana oleh bank dapat dilakukan sesuai Batasan-batasan yang ditetapkan oleh pemilik dana atau dilakukan dengan tanpa Batasan-batasan dari pemilik dana.
- c) Dalam akad mudharabah muqayyadah harus dinyatakan secara jelas syarat-syarat dan Batasan tertentu yang ditentukan oleh nasabah.

²⁴ Ibid, hal . 38-39

- d) Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah yang disepakati.
- e) Penarikan dana oleh nasabah hanya dapat dilakukan sesuai waktu yang disepakati.
- f) Bank dapat membebankan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening antara lain biaya cek atau bilyet giro, biaya materai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening pembukuan dan penutupan rekening.
- g) Bank tidak diperbolehkan mengurangi bagian keuntungan nasabah tanpa persetujuan nasabah yang bersangkutan.

Dana pihak ketiga dapat di pengaruhi oleh kurs, inflasi dan *BI rate*. Kurs dapat mempengaruhi dana pihak ketiga karena apabila nilai rupiah melemah maka kepercayaan masyarakat terhadap rupiah akan menurun mengakibatkan mengurangi tersedianya dana pihak ketiga. Laju Inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengerahan dana pihak ketiga. Karena tingkat Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan tingkat suku bunga rill menjadi menurun dan akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung. *BI rate* merupakan faktor penting dalam dana pihak ketiga. Suku bunga mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan untuk meminjam sejumlah dana serta pendapatan yang di peroleh karena meminjam dana tersebut.

Meskipun Bank Syariah tidak ada sistem bunga pada kegiatan operasionalnya namun dalam hubungan teoritis akan menjadi pertimbangan Bank Syariah dalam menentukan kebijakan tingkat bagi hasil dan margin murabahah.

B. Kurs (Nilai tukar)

1. Pengertian Kurs (Nilai Tukar)

Menurut abimanyu kurs adalah harga mata uang suatu negara relative terhadap mata uang negara lain.²⁵ Karena kurs (nilai tukar) ini mencakup dua mata uang, maka titik keseimbangan ditentukan oleh sisi penalaran dan permintaan dari kedua mata uang tersebut.

Menurut Suwaldjo kurs (nilai tukar) adalah harga dimana suatu mata uang pada suatu negara dipertukarkan dengan mata uang negara lain.²⁶ Kurs (Nilai Tukar) adalah nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Kurs (Nilai tukar) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurs (nilai tukar) rupiah terhadap USD. Rupiah bertindak sebagai mata uang domestic dan USD bertindak sebagai mata uang asing.

2. Sistem Kurs (Nilai Tukar)

Di setiap Negara selalu ada kebijakan-kebijakan moneter yang diatur oleh bank sentral, salah satunya mengenai kebijakan penentuan system nilai tukar. Sistem nilai tukar yang digunakan oleh negara di

²⁵ Yooopi Abimanyu, *Memahami Kurs Valuta Asing*, (FE-UI, Jakarta:2004), hal . 68.

²⁶ Sawaldjo, *Keuangan Perbankan Dan Pasar Keuangan*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2004), hal . 212.

dunia ini meliputi, sistem Nilai Tukar Tetap (*fixed exchange rate*), Sistem Nilai Mengambang Bebas (*free floating exchange rate*), Sistem *Wider Band*, Sistem Mengambang Terkendali (*Managed Float*), Sistem *Crawling Peg* dan Sistem *Adjustable Peg*.

Indonesia sendiri mempercayai dan menggunakan system mengambang bebas sejak 14 Agustus 1997. Sistem ini diterapkan karena dengan menggunakan system ini Bank Indonesia dapat mengintervensi pasar valuta asing sehingga nilai tukar yang memang ditentukan oleh kekuatan pasar tetap stabil. Meskipun begitu diawal penerapan system ini mengakibatkan gejolak perekonomian yang berlebihan atau biasa disebut *over shooting*.²⁷

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kurs (Nilai Tukar)

Dalam penentuan nilai tukar akan selalu melibatkan nilai mata uang dua negara. Oleh karena itu, tingkat keseimbangan nilai tukar mata uang akan dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Permintaan dan penawaran mata uang sendiri tidak pernah lepas dari adanya kebijakan moneter yang ada di suatu negara, situasi politik yang sedang terjadi, neraca pembayaran, suku bunga yang ada, pasar, serta spekulasi.²⁸

4. Kurs (Nilai Tukar) Dalam Islam

²⁷ Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus Dan Pemecahannya*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal :86

²⁸ Sadono, Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal . 268.

Penyebab apresiasi dan depresiasi nilai tukar mata uang di dalam Islam dapat digolongkan dalam dua kelompok yaitu natural dan human error. Dalam pembahasan nilai tukar menurut Islam akan dipakai dua skenario yaitu: Skenario pertama: terjadi perubahan-perubahan harga di dalam negeri yang mempengaruhi nilai tukar uang (faktor luar negeri dianggap tidak berubah atau tidak berpengaruh. Skenario kedua: terjadi perubahan-perubahan harga di luar negeri (faktor di dalam negeri dianggap tidak berpengaruh atau tidak berubah.

Kebijakan Kurs nilai tukar dalam Islam dapat dikatakan menganut 3 sistem Managed Floating, dimana nilai tukar adalah hasil kebijakan-kebijakan pemerintah karena pemerintah tidak mencampuri keseimbangan yang terjadi di pasar kecuali jika terjadi hal-hal yang mengganggu keseimbangan itu sendiri. Jadi dapat dikatakan bahwa suatu nilai tukar yang stabil merupakan hasil dari kebijakan yang tepat.²⁹

5. Hubungan Kurs (Nilai Tukar Rupiah) Terhadap Dana Pihak Ketiga

Adanya ekspektasi masyarakat tentang melemahnya nilai Rupiah dapat mengakibatkan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap Rupiah yang kemudian akan mendorong terjadinya spekulasi di pasar valuta asing. Keadaan ini akan mengurangi tersedianya dana

²⁹ Adiwarmarman Azwar Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal .167-168.

masyarakat yang dapat dihimpun oleh perbankan untuk disalurkan ke sektor yang produktif.³⁰

C. Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Dari definisi ini ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi Inflasi yaitu: pertama, kenaikan harga, harga suatu komoditas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi daripada harga periode sebelumnya. Kedua, yaitu bersifat umum, kenaikan harga suatu komoditas belum dapat dikatakan Inflasi jika kenaikan tersebut tidak menyebabkan harga-harga secara umum naik. Dan yang ketiga adalah berlangsung terus-menerus, kenaikan harga yang bersifat umum belum dikatakan Inflasi jika terjadinya hanya sesaat. Karena itu, dikatakan Inflasi jika terjadi dalam rentang waktu bulanan.³¹

Banyak ragam dari definisi inflasi, karena inflasi itu mempengaruhi banyak sektor perekonomian yang melahirkan defini berbeda-beda. Demikian juga dengan solusi maupun cara mengatasi inflasi itu juga berbeda-beda. Namun pada hakekatnya memiliki kesatuan pandangan bawasanya inflasi itu suatu kejadian dimana komoditas barang akan terus mengalami kenaikan secara terus menerus yang akan

³⁰ Aulia Pohan, Potret Kebijakan Moneter Indonesia (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal . 56.

³¹ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi) (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hal . 359-360.

mengakibatkan daya beli dari masyarakat akan melemah dan akan berpengaruh terhadap mata uang.³²

2. Hubungan Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga

Laju Inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengerahan dana masyarakat. Karena tingkat Inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun. Fakta demikian akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun. Serta kondisi ini juga dapat mengakibatkan pengaliran modal ke luar negeri. Masyarakat akan menyimpan uangnya di luar negeri.³³ Sehingga bank akan mengalami kesusahan dalam menghimpun dana dari masyarakat ataupun yang disebut dengan Dana Pihak Ketiga.

3. Akibat Dari Inflasi

Inflasi dapat menimbulkan beberapa akibat buruk baik terhadap orang per orang, maupun kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Karena itulah berbagai upaya yang dilakukan terutama oleh pemerintah dengan senantiasa mencari jalan untuk menghindari atau mengatasinya.

Variabel ekonomi pasti mempunyai akibat buruk, tak terkecuali dengan inflasi. Inflasi bisa menyebabkan dampak buruk bagi

³² Takjul Khal waty, *inflasi dan solusinya*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal 5

³³ Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), Hal . 52

seseorang individu maupun kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Oleh sebab itu berbagai upaya akan dilakukan untuk mengatasi inflasi terutama dilakukan oleh pemerintah. Inflasi yang tinggi menyebabkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melambat. Inflasi cenderung menurunkan keseimbangan perekonomian individu dan rakyat. Misalnya pelaku ekonomi pekerja atau buruh mempunyai gaji yang tetap disetiap bulannya. Biasanya inflasi itu lebih cepat dari pada kenaikan gaji para pekerja atau buruh. Gaji riil buruh akan merosot karena disebabkan inflasi menyebabkan kesejahteraan ekonomi buruh merosot.³⁴

4. Inflasi Dalam Prespektif Islam

Di dalam islam kita tidak mengenal istilah inflasi, karena di islam memiliki mata uang dinar dan dirham, yang memiliki nilai sangat stabil. Ini beberapa alasan mengapa emas dan perak dijadikan mata uang, padahal harta itu mencangkup barang yang bisa diperjualbelikan.

- a. Emas dan perak mempunyai hukum yang baku di islam dan tidak berubah-ubah. Misalnya islam merekomendasikan diat, maka ssebagai tolak ukurnya itu emas.
- b. Rasulullah telah menetapkan emas dan perak menjadi mata uang.
- c. Pertukran mata uang hanya menggunakan emas dan perak.

³⁴ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta : Pramedia Group, 2016), hal 186

Kemungkinan dari penurunan dinar dan dirham itu masih bisa terjadi yakni ketika nilai emas menopang nilai nominal dinar itu mengalami penurunan. Hal itu bisa disebabkan jika menemukan emas dalam jumlah yang sangat banyak tetapi hal tersebut jarang terjadi.³⁵

D. BI Rate

1. Pengertian BI Rate

BI *rate* atau suku bunga acuan Bank Indonesia merupakan kebijakan moneter mengenai suku bunga dan dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang kemudian disiarkan kepada khalayak/publik. Biasanya BI *rate* akan disiarkan pada saat rapat dewan gubernur bulanan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia yang kemudian akan diimplementasikan melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk dapat mencapai operasional kebijakan moneter.

Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator moneter yang mempunyai dampak dalam berbagai perekonomian sebagai berikut:³⁶

- a. Tingkat suku bunga akan mempengaruhi keputusan melakukan investasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.
- b. Tingkat suku bunga juga akan mempengaruhi pengembalian keputusan pemilik modal apakah ia akan berinvestasi pada real asset atau pada financial asset.

³⁵ Mufqi Firdi, *Analisis Pengaruh DPK,NPF dan Tingkat Inflasi Terhadap Total Pembiayaan Yang diberikan oleh BPR Syariah di Indonesia* (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2012), hal 32

³⁶ Herman Darmawi, *Pasar Financial dan Lembaga-Lembaga Financial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal . 181.

- c. Tingkat suku bunga akan mempengaruhi kelangsungan usaha pihak bank dan Lembaga keuangan lainnya.
- d. Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi volume uang beredar.
- e. Tingkat suku bunga akan mempengaruhi simpanan pada perbankan.

Bunga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar oleh bank atau nasabah sebagai sebagai balas jasa atas transaksi bank dan nasabah.³⁷ Dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu:

1) Bunga Simpanan

Bunga simpanan adalah bunga yang diberikan sebagai balas jasa kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya.

2) Bunga Pinjaman

Bunga pinjaman adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank.

³⁷ Ismail, Perbankan Syariah (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hal . 133.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi BI *Rate*

Ada banyak factor ekonomi yang mempengaruhi naik turunnya BI *Rate*, namun yang sering terjadi yaitu karena tingkat inflasi. Dimana ketika tingkat inflasi diperkirakan melebihi batas maka BI *rate* akan dinaikan, begitu pula sebaliknya ketika tingkat inflasi diperkirakan mengalami penurunan maka BI *rate* akan diturunkan. Dalam uraian lain juga dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi turunnya BI *rate* yaitu dikarenakan factor kebutuhan dana, persaingan, kebijakan pemerintah, target laba yang diinginkan, jangka waktu, kualitas jaminan, reputasi perusahaan, produk yang kompetitif, hubungan baik, dan yang terakhir jaminan.

3. Hubungan BI *Rate* Terhadap Dana Pihak Ketiga

Hubungan antara BI *rate* dan Dana Pihak Ketiga yaitu, meskipun bank syariah tidak menetapkan tingkat suku bunga, baik dari sisi pendanaan maupun sisi pembiayaan namun bank syariah tidak akan terlepas dari risiko suku bunga. Hal ini disebabkan pasar yang dijangkau bank syariah tidak hanya untuk nasabah-nasabah yang loyal penuh terhadap syariah. Bila terjadi bagi hasil pendanaan syariah lebih kecil dari tingkat bunga di pasar konvensional maka dapat berdampak pada peningkatan risiko

likuiditas sebagai akibatnya nasabah dapat menarik dana dari bank syariah dan berpindah ke bank konvensional.³⁸

E. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Panorama yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Jumlah Uang Beredar (M2) Dan *BI Rate* Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Indonesia Periode 2005 – 2014”. sesuai uji regresi linear berganda memperlihatkan jika variable Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan maupun Tabungan Mudharabah, variabel inflasi memiliki pengaruh negatif maupun tidak signifikan terhadap tabungan mudharabah, variabel *BI rate* memiliki pengaruh positif dan besar terhadap Tabungan Mudharabah dan kurs memiliki pengaruh positif dan besar terhadap tabungan mudharabah. Berdasarkan uji F secara serentak (simultan) pertumbuhan ekonomi, inflasi, JUB, dan *BI rate* memiliki pengaruh signifikan terhadap tabungan mudharabah³⁹. Persamaan pada penelitian panorama dengan penulis adalah variable independennya yaitu inflasi dan *BI rate*. Sedangkan perbedaan di variable dependennya penelitian Panorama menggunakan tabungan mudharabah penelitian saat ini menggunakan dana pihak ketiga.

Hasil Penelitian Hidayati dengan Judul “Pengaruh Inflasi, *BI Rate* Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. Penelitian

³⁸ Adiwirman Azwar Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal . 273.

³⁹ Maya Panorama, “*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Jumlah Uang Beredar (M2) Dan Bi Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Indonesia Periode 2005 – 2014*” Skripsi (Sumatra utara: Fakultas Ekonomi Islam , 2014 universitas Islam Sumatra Utara).

ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi, tingkat suku bunga (BI Rate) dan kurs terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Adapun obyek penelitiannya meliputi 11 bank umum syariah dan 24 unit usaha syariah. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi dan kurs mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Sedangkan variabel BI *rate* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.⁴⁰ Persamaan penelitian Hidayati dengan penulis adalah di bagian variable independent yaitu kurs, inflasi dan BI *rate*. Sedangkan Perbedaan Terdapat pada bank dan juga periode tahunnya.

Hasil penelitian dari Yulianti, yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2009-2013”. Hasil Penelitian menggunakan uji regresi berganda menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tabungan mudharabah, BI *rate* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tabungan mudharabah dan jumlah uang beredar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tabungan mudharabah.⁴¹ Persamaan pada penelitian Yulianti dengan penelitian saat ini adalah variable dependennya yaitu inflasi dan BI *rate*. Sedangkan perbedaan penelitian Yulianti dan saat ini adalah di variable independennya penelitian Yulianti menggunakan tabungan

⁴⁰ Amalia Nuril Hidayati, “Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia”. Jurnal IAIN Tulung Agung, Vol. 01, No. 01 (Oktober 2014), hal. 1-2.

⁴¹Yulianti, “*Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia*”.Skripsi (Palembang: Fakultas Ekonomi Islam Palembang, 2014).

mudharabah sedangkan penelitian saat ini menggunakan dana pihak ketiga.

Penelitian ini dilakukan oleh Hidayat dengan tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah deposito mudharabah pada bank syariah mandiri periode 2008-2012. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat menggunakan variabel independen tingkat bagi hasil, tingkat suku bunga, inflasi dan tingkat likuiditas, sedangkan penulis menggunakan variabel independe, kurs, inflasi BI *rate*. Peneliti menggunakan variabel dependen deposito mudharabah sedangkan penulis menggunakan dana pihak ketiga. Peneliti menggunakan objek penelitian pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2012 sedangkan penulis menggunakan objek penelitian pada BCA Syariah periode 2013-2020. Hasil penelitian dari uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel tingkat likuiditas dan inflasi berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap deposito mudharabah, sedangkan variabel tingkat bagi hasil berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah an variabel tingkat suku bunga berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah.⁴²

Penelitian ini dilakukan oleh Tohari dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap dollar, inflasi dan jumlah uang beredar (M2) terhadap dana pihak ketiga (DPK) serta implikasinya

⁴² Siti Nurul Hidayat, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri", Skripsi, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, 2014), hal 26

pada pembiayaan mudharabah di Indonesia. Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, Penelitian yang dilakukan Achmad Tohari Nilai tukar rupiah terhadap dollar, inflasi dan Jumlah uang Beredar (M2) sebagai variabel independennya, sedangkan penulis menggunakan variabel independen yaitu kurs, inflasi, BI *rate*. Kemudian dalam penelitian sebelumnya melakukan studi pada perbankan syariah di Indonesia, sedangkan penulis meneliti pada Bank BCA Syariah. Hasil penelitian, hasil pengujian pada struktural 1 diketahui variabel Jumlah Uang Beredar (M2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga, sedangkan variabel Inflasi dan Nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga, sedangkan hasil pengujian pada sub struktur II diketahui variabel Jumlah Uang Beredar (M2) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada Perbankan Syariah di Indonesia.⁴³

Penelitian ini dilakukan oleh Suharyanti dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara nisbah bagi hasil, inflasi, Pendapatan Nasional/PDB dan Sertifikat *Wadi'ah* Bank Indonesia (SWBI) terhadap tabungan Mudharabah pada periode Desember 2005- April 2010".

Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang

⁴³ Achmad Tohari, "Analisis Pngaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar, Inflasi, Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK), Serta implikasinya Pada Pembiayaan Mudharabah (Pada Perbankan Syariah di Indonesia)", Skripsi, (Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN arif Hidayatullah, 2010),hal 94

dilakukan oleh penulis, Penelitian yang dilakukan Suharyanti menggunakan Nisbah Bagi Hasil, Inflasi, Pendapatan Nasional/PDB dan Sertifikat *Wadi'ah* Bank Indonesia sebagai variabel independennya, dan menggunakan tabungan mudharabah sebagai variabel dependen, sedangkan penulis menggunakan variabel independen yaitu kurs, inflasi, BI *rate*, dan variabel dependen dana pihak ketiga. Kemudian dalam penelitian sebelumnya melakukan studi pada perbankan syariah di Indonesia periode Desember 2005-April 2010, sedangkan penulis mengambil objek penelitian pada Bank BCA Syariah periode 2013-2020. Hasil Penelitian dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda menjelaskan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa (individu) Nisbah Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan mudharabah sedangkan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan mudharabah.⁴⁴

Penelitian ini dilakukan oleh Umroh dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh BI *rate* dan UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah terhadap Dana Pihak Ketiga dan perkembangan perbankan Syariah periode. Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, Penelitian yang dilakukan oleh Nikmatul Umroh dan penulis sama-sama menggunakan variabel BI *rate* sebagai variabel independen dan variabel DPK sebagai

⁴⁴ ST Suharyanti, "Analisis Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Inflasi, Pendapatan Nasional /PDB, dan SWBI terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah di Indonesia" (Jakarta: Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hal :81

variabel dependen. Nikmatul Umroh menggunakan variabel independen UU No.21 seangkan penulis menggunakan variabel independen inflasi, kurs. Objek penelitian yang digunakan peneliti adalah Perbankan Syariah, sedangkan penulis meneliti pada Bank BCA Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa varibel *BI rate* berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga, secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh yang signifikan antara *BI rate* dan UU No.21 tahun 2008 terhadap DPK Bank Syariah.⁴⁵

Penelitian ini dilakukan oleh Cahyono dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh Indikator makroekonomi (suku bunga SBI ,Inflasi, IHSG dan PDB) terhadap Dana Pihak ketiga dan pembiayaan Bank Syari'ah Mandiri 2001-2008. Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, Penelitian yang dilakukan Ari Cahyono dan penulis sama-sama menggunakan tingkat inflasi sebagai variabel independennya, dan dana pihak ketiga sebagai variabel dependen, Kemudian dalam penelitian sebelumnya melakukan studi pada Bank Syariah Mandiri, sedangkan penulis meneliti pada Bank BCA Syariah Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator makroekonomi memberikan pengaruh terhadap DPK dan Pembiayaan Bank Syari'ah Mandiri, dimana suku bunga SBI memberikan pengaruh negatif, sedangkan inflasi , kurs, IHSG dan PDB memberikan pengaruh positif. Berdasarkan penelitian tentang metode yang sama menunjukkan

⁴⁵Nikmatul Umroh."Analisis Pengaruh *BI Rate* dan UU No. 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Terhadap Dana Pihak Ketiga Danperkembangan Perbankan Syariah". Tesis.(Semarang : Pascasarjana – IAINWalisongo, 2010), hal :83

bahwa PDB memberikan pengaruh positif yang paling besar terhadap Dana pihak ketiga dan pembiayaan Bank Syariah Mandiri.⁴⁶

Penelitian ini dilakukan oleh Hutasoid dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga di PT BRI Persero Tbk Cabang Ballige Sumantra Utara periode. Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, Penelitian yang dilakukan Isabella hanya menggunakan variabel inflasi dan tingkat suku bunga sebagai variabel independennya, sedangkan penulis menambahkan variabel independen yaitu kurs. Kemudian dalam penelitian sebelumnya melakukan studi pada *PT BRI Persero Tbk Cabang Ballige Sumatra Utara*, sedangkan penulis meneliti pada *BCA Syariah periode 2013-2020*. Hasil penelitian berdasarkan uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel suku bunga dan inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga di PT BRI Persero Tbk cabang Balige Medan Sumantra Utara. Berdasarkan uji F tingkat suku bunga dan inflasi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan Dana Pihak Ketiga di PT BRI Persero Tbk Cabang Ballige Sumantra Utara.⁴⁷

⁴⁶ Ari Cahyono, “*Pengaruh Indikator Makroekonomi terhadap Dana Pihak Ketiga dan pembiayaan Bank Syariah Mandiri*”. Tesis pasca sarjana FEUI, Jakarta, 2009. hal 92

⁴⁷ Isabella Hutasoid, “*Analisis Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga di PT BRI Persero Tbk Cabang Ballige*” (, Sumantra Utara , Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Medan Universitas Sumantra Utara, 2009), hal :92

Penelitian ini dilakukan oleh Hermanto dengan tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dana pihak ketiga Bank Umum Syariah tahun 2005-2007. Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian yang dilakukan oleh Hermanto menggunakan variabel dependen berupa suku bunga, jumlah bagi hasil, pendapatan nasional dan inflasi, sedangkan penulis menggunakan variabel dependen berupa kurs, inflasi BI *rate*. Variabel independent yang digunakan oleh Hermanto dan penulis memiliki persamaan yaitu dana pihak ketiga. Kemudian dalam penelitian Hermanto melakukan studi pada Bank Umum Syariah, sedangkan penulis meneliti pada Bank BCA Syariah. Hasil penelitian pengujian regresi linea berganda menjelaskan bahwa secara parsial variabel suku bunga, jumlah bagi hasil berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap DPK bank umum syariah, sedangkan pendapatan nasional dan inflasi berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah⁴⁸

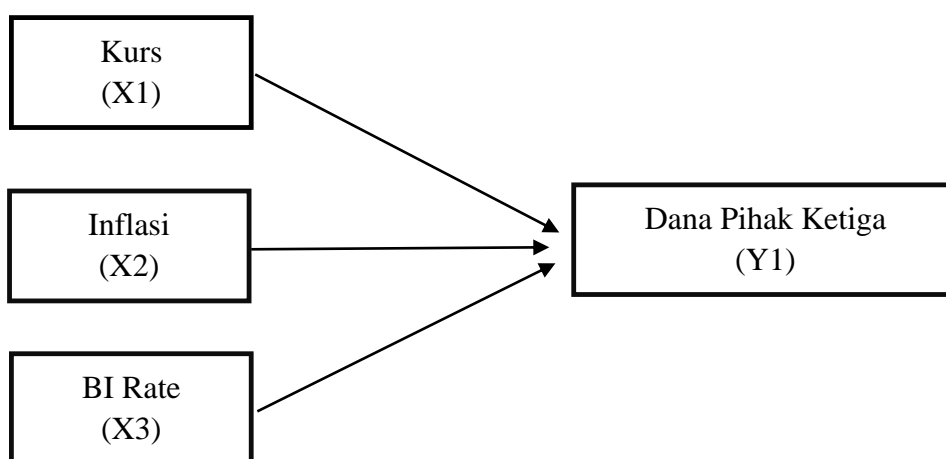
Penelitian ini dilakukan oleh Pariyo dengan tujuan penelitian untuk mengetahui variable makro ekonomi yang mempengaruhi penghimpunan dana pihak ke tiga pada Bank Muamalat Indonesia periode 2000-2003. Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaan Penelitian yang dilakukan Parito dan penulis variabel dependen dana pihak ketiga, sedangkan dalam penulis

⁴⁸ Hermanto, "*Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Tahun 2005-2007*", skripsi (Yogyakarta: Fakultas Syariah, UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal :112

menambahkan variable Kurs, inflasi, BI *rate*. Kemudian penelitian sebelumnya meneliti pada Bank Muamalat Indonesia, sedangkan penulis meneliti pada Bank BCA Syariah. Hasil Penelitian dari pengujian hipotesa secara parsial variable independent (SBI, Valas USD dan SWBI) berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependent (DPK). Selain itu dalam pengujian F test variabel independent secara bersama sama berpengaruh secara signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga.⁴⁹

F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sintesa dari serangkaian yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternative dan serangkaian masalah yang ditetapkan. Berdasarkan landasan teori tersebut maka kerangka pikir penelitian ini di gambarkan sebagai berikut :



⁴⁹ Pariyo, "Variabel makro ekonomi yang mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga pada Bank Muamalah Indonesia periode 2000-2003". (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2004), hal 89

Keterangan :

X_1 : Kurs

X_2 : Inflasi

X_3 : BI *Rate*

Y : Dana Pihak Ketiga (DPK)

Untuk lebih jelasnya, akan di paparkan di bawah ini :

1. Pengaruh Kurs terhadap Dana Pihak ketiga (DPK) hal ini berdasarkan teori Sudono Sukirno⁵⁰, Adiwarmaan Anwar Karim⁵¹, Aulia Pohan⁵²serta di dukung oleh penelitian terdahulu yang pernah di teliti oleh Tohari⁵³.
2. Pengaruh Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) hal ini berdasarkan teori Pratama Rahardja dan Mandala Panurung⁵⁴, Takjul Khalwaty⁵⁵, Aulia Pohan⁵⁶ serta di dukung oleh penelitian terdahulu yang pernah di teliti oleh Ponorama⁵⁷, Yulianti⁵⁸.
3. Pengaruh BI *Rate* terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) hal ini berdasarkan teori Ismail⁵⁹ di dukung oleh penelitian terdahulu yang pernah di teliti oleh Umroh⁶⁰, Cahyono⁶¹, Hutosooid⁶².

⁵⁰ Sudono Sukirno," *Teori...*, hal . 268

⁵¹ Adiwarmman Anwar Karim,"*Ekonomi...*, Hal . 167-168

⁵² Aulia Pohan,"*Potret Kebijakan...*, hal . 56

⁵³ Tohari,"Pengaruh...

⁵⁴ Pratama Rahardja dan Mandala Panurung," *Pengantar...*, hal . 359-360

⁵⁵ Takjul Khal waty, "*Inflasi dan Solusinya...*, hal . 5

⁵⁶ Aulia Pohan," *Kebijakan Moneter...*, hal . 52

⁵⁷ Ponorama,"Pengaruh...

⁵⁸ Yulianti,"Pengaruh...

⁵⁹ Ismail,"*Perbankan...*, hal . 133

⁶⁰ Umroh,"Pengaruh...

⁶¹ Cahyono,"Pengaruh...

⁶² Hutosooid,"Pengaruh...

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari kata *hypo* dan *thesis*. *Hypo* berarti kurang dari dan *thesis* berarti pendapat. Maka, hipotesis dapat diartikan sebagai pendapat, jawaban atau dugaan yang bersifat sementara dari suatu persoalan yang diajukan, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan lebih lanjut.⁶³

Berdasarkan pada kerangka pikir tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga ada pengaruh signifikan antara kurs dan dana pihak ketiga (DPK).
2. Diduga ada pengaruh signifikan antara inflasi dan dana pihak ketiga (DPK).
3. Diduga ada pengaruh signifikan antara BI *Rate* dan dana pihak ketiga (DPK).
4. Diduga ada pengaruh signifikan antara kurs, inflasi dan BI *rate* dengan dana pihak ketiga (DPK).

⁶³ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), Hal . 58.